

## BAB V

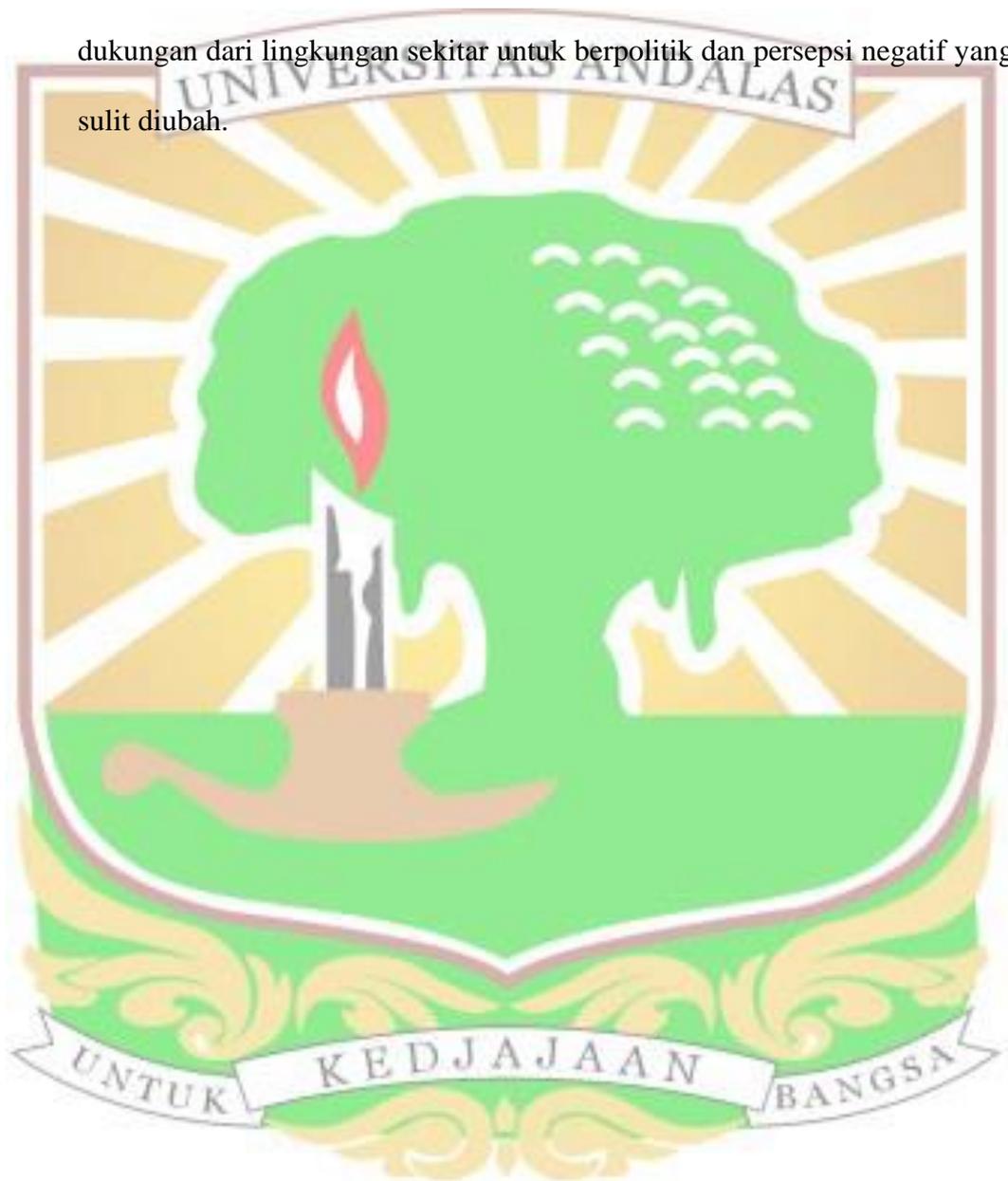
### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, komunikasi persuasif Partai Solidaritas Indonesia Sumatera Barat pada anak muda dalam rekrutmen anggotanya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya komunikasi persuasif Partai Solidaritas Indonesia Sumatera Barat pada anak muda dalam rekrutmen anggotanya dilakukan dengan komunikasi melalui pendekatan tatap muka dan komunikasi persuasi melalui media sosial dan media luar ruang yaitu papan iklan. Komunikasi dengan pendekatan tatap muka secara langsung dilakukan dengan memberikan pesan-pesan berupa motivasi yang ditujukan untuk meyakinkan anak muda bahwa politik bukanlah hal yang buruk. Pesan-pesan yang disampaikan berbasis fakta dan sedikit didramatisir. Namun, persuasi dengan tatap muka cenderung dilakukan tanpa adanya perencanaan dan kontinuitas. Komunikasi persuasif melalui media sosial dilakukan dengan memanfaatkan *facebook*, *instagram* dan *twitter* milik partai hingga akun milik pribadi pengurus. Interaksi yang terjadi antara pengurus dan pengikutnya dilakukan melalui konten yang dimuat pada masing-masing media sosial. Terdapat banyak unsur *personal branding* pada proses persuasi melalui media sosial. Media sosial dimanfaatkan oleh PSI sedemikian rupa yang menjadikan persuasinya berjalan hingga anak muda lebih mengenal PSI melalui media sosialnya dibanding dengan usaha persuasi PSI secara tatap muka. Hambatan yang ditemui pengurus saat melakukan persuasi kepada anak

muda tergolong kepada hambatan dari *persuadee* yaitu pengurus dan *persuader* yaitu anak muda. Hambatan dari pengurus berupa kurangnya pemahaman pesan dan kurangnya pengalaman politik dari pengurus sendiri. Hambatan yang berasal dari anak muda yang dipersuasi berupa kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar untuk berpolitik dan persepsi negatif yang sulit diubah.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pengurus PSI, melakukan persuasi secara langsung agar lebih terencana dan berulang kali sehingga anak muda yang ingin bergabung dengan PSI akan benar-benar memahami PSI secara utuh dan cepat mengambil keputusan untuk bergabung dengan PSI.
2. Agar lebih terampil dalam memilih media sosial yang digunakan untuk melakukan persuasi pada anak muda. Akun media sosial milik partai agar dikelola oleh admin yang lebih kreatif dan lebih terampil sehingga konten yang ditampilkan agar lebih menarik dan beragam.
3. Kepada anak muda yang memiliki ketertarikan untuk berpolitik agar lebih giat belajar dan memahami politik sehingga anak muda di Indonesia dapat memajukan keadaan perpolitikan di Indonesia.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti lebih jauh lagi mengenai komunikasi persuasif PSI pada anak muda dalam rekrutmen anggotanya dengan sudut pandang yang berbeda.

